BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI DILEMA SEORANG IBU UNTUK MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN KELUARGA DI DESA JETIS KEC. JETIS KAB. MOJOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. REG :
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

MIFTAHUL HUSNA
NIM: B03206008

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
SURABAYA
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Miftahul Husna ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juli 2010

Pembimbing

Dra. Ragwan Albaar, M. Fil I
NIP. : 196303031992032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Miftahul Husna ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2010

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

Ketua/ Pembimbing

Dra. Ragwan Albaar, M. Fil I

NIP. : 196303031992032002

Sekretaris,

Yusria Ningsih, S.Ag M.Kes

NIP.197685182007012002

Penguji I,

Agus Santoso, S.Ag M.Pd

NIP. 197008251998031002

Penguji II,

Dr. H. Syakur, M.Ag

NIP. 196607042003021001

ABSTRAK

Miftahul Husna, NIM:B03206008. Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Ibu Untuk Mempertahankan Keutuhan Keluarga Di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Skripsi bimbingan penyuluhan Islam(BPI), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

Kata kunci: dilema dan bimbingan konseling Islam

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah: 1. Bagaimana dilema yang dihadapi oleh seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga, 2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga, 3. Bagaimana hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dilema seorang untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumen, lalu dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga dan hasil akhir pelaksanaan dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

Terapi yang akan digunakan oleh konselor pada masalah ini adalah klien harus mengambil sebuah keputusan yang menurut klien benar untuk keluarganya dan menggunakan pendekatan eksistensial humanistik. Adapun proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga yaitu peneliti melakukan observasi dengan melihat lokasi penelitian dan peneliti juga melakukan wawancara kepada diri klien tentang masalah yang dihadapinya yaitu masalah dilema yang disebabkan adanya ketidakcocokan antara suami dan ketiga anak perempuannya didalam berbicara dan cara berperilaku. Hal ini membuat klien menjadi bingung dengan pilihannya antara suami dan ketiga anak perempuan karena mereka berdua adalah sama-sama penting dalam hidupnya. Disamping itu juga hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga yaitu klien mengalami perubahan setelah klien mendapatkan konseling, yaitu cara berpenampilan lebih rapi, klien mengambil sebuah keputusan klien akan tetap tinggal dirumahnya yang mana keputusan tersebut sudah disetujui oleh suami dan ketiga anak klien sehingga membuat klien sedikit lega dengan keputusan yang diambilnya dan klien betah di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konsep 5
F. Sistematika Pembahasan 6
BAB II : KERANGKA TEORI 8
A. Kajian Pustaka 8
1. Bimbingan Konseling Islam 8
2. Pengertian Dilema..... 20
B. Kajian Teori 20
1. Dilema Seorang Ibu Untuk Mempertahankan Keutuhan Keluarga Sebagai Poblem Bimbingan Konseling Islam... 20
2. Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Ibu Untuk Mempertahankan Keutuhan Keluarga Dengan Terapi Eksistensial Humanistik..... 22
C. Penelitian Dahulu Yang Relevan 23
BAB III : METODE PENELITIAN 25
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 25
B. Subyek dan Obyek Penelitian 26
C. Jenis Dan Sumber Data 26
D. Tahap-tahap Penelitian 27
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Teknik Analisis Data 33
G. Teknik Keabsahan Data 34
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 37
A. Setting Penelitian 37
1. Lokasi Penelitian 37
2. Deskripsi Tentang Konselor 39
3. Deskripsi Tentang Klien 40
4. Deskripsi Tentang Masalah Klien 43
B. Penyajian Data 44
1. Dilema yang dihadapi oleh seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga 56
3. Hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilemma seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga 75
C. Analisis Data 75
1. Dilema yang dihadapi oleh seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga 75
2. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilemma seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga 77
3. Hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga 79
D. Pembahasan 79
1. Dilema yang dihadapi oleh seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga 80
2. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga 81
3. Hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga 81
BAB V : PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

1. 1 Teknik pengumpulan Data 33

1. 2 Perubahan Klien..... 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Berarti banyak unit-unit lain dalam pergaulan hidup, dengan pelbagai perbedaan dan serta latar belakang[1]. Setiap umat manusia yang memberikan keluarga baik dari kalangan laki-laki maupun wanita senantiasa mendambakan anak yang sehat jasmani dan rohani. Menjadi anak shaleh dan sholehah yang selalu taat kepada Allah SWT, dan menjadi bunga pengharum dalam kelangsungan hidup rumah tangga.Tak ada orang tua yang berkeinginan mempunyai anak yang nakal, jahat, suka menggangu ketenteraman orang lain, dan sifat-sifat negatif lainnya[2].

Akan tetapi pada penelitian ini peneliti menemukan sebuah permasalahan yang terdapat pada keluarga ibu ratna (nama samaran) yang bertempat di Desa Jetis RT 05 RW 02 Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Ibu Ratna adalah seorang ibu rumah tangga yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya demi anak-anaknya. Ibu Ratna tinggal bersama ketiga anaknya dan ibu ratna bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan. Anak pertama sudah bekerja di perusahaan yang sama dengan ibunya. Sedangkan anak yang nomor kedua dan ketiga tidak bekerja (pengangguran). Meskipun

---

[1] Abdullah A.Djawas, *Dilema Wanita Karir,* (Yogyakarta: Ababil, 1996), h. 133.
[2] Abdullah A.Djawas, *Dilema Wanita Karir,* h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak pertamanya sudah bekerja dan menikah, tetapi hal itu tidak berarti bahwa Bu Ratna sudah lepas dari tanggung jawab menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Bu Ratna tetap masih harus menghidupi kedua anaknya yang masih belum bekerja karena anak pertamanya harus ikut dengan suaminya. Sedangkan suami Ibu Ratna tinggal dirumah kontrakan karena ketiga anaknya tidak mau tinggal bersama ayah tirinya. Karena ketidak adanya kecocokan dari anak dan ayah tirinya.

Dengan kondisi seperti ini mengakibatkan Ibu Ratna mengalami perasaan dilema yakni situasi yang sulit dan membingungkan; pilihan dua masalah yang serba sulit, yang mana ibu ini harus menentukan pilihannya yaitu antara anak dan suaminya, karena antara anak dan suaminya mengalami ketidakcocokan.

Ketidakcocokan tersebut muncul ketika sang ibu menikah lagi dengan suami keduanya. Karena menurut anak-anaknya, ayah tirinya suka mengatur dan ikut campur dalam permasalahannya. Sedangkan menurut ayah tirinya bahwa anak perempuannya tidak suka diatur dan tidak mau menuruti perkataan ibunya bahkan sering berkata kotor.

Dari permasalahan diatas, membuat sang ibu menjadi bingung dengan pilihannya karena antara anak dan ayah tirinya tidak ada kecocokan. Disamping itu juga anak perempuannya berbicara kepada ibunya, jika ibunya masih berat meninggalkan suaminya maka ibunya boleh ikut tinggal bersama suaminya. Sedangkan jika ibunya masih berat meninggalkan ketiga anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuannya maka ibunya tinggal bersama bersam anak-anaknya dan dengan syarat ibunya harus bercerai dengan suaminya, akan tetapi ibunya tidak menginginkan percerain itu. Meskipun Ibu Ratna bingung dengan permasalahan yang dihadapinya sekarang, Ibu Ratna harus tetap mengambil sebuah keputusan yang mana keputusan itu dianggap benar oleh Ibu Ratna, sehingga perasaan dilema yang dialami oleh Ibu Ratna tidak berkepanjangan terlalu lama dan selain itu juga keluarga Ibu Ratna sudah tidak disukai lagi oleh masyarakat disekitarnya, karena semua keluarga Ibu Ratna adalah keluarga yang bermasalah baik dilihat dari kelakuan anak-anaknya dan Ibu Ratna sendiri. Ibu juga berharap permasalahan yang dihadapinya cepat terselesaikan demi keutuhan keluarganya. Sehingga keluarganya hidup bahagia dan dapat berkumpul lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian pada ibu yang mengalami dilema antara anak dan suaminya. Untuk itu maka penulis mengambil judul skripsi "BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI DILEMA SEORANG IBU UNTUK MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN KELUARGA DI DESA JETIS KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana dilema yang dihadapi oleh seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dilema yang dihadapi oleh seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto
3. Untuk mengetahui hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   a) Dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang perihal mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

   b) Bagi Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam sebagai salah satu bahan untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai pembuktian dan pengembangan dakwah islamiyah melalui layanan bimbingan konseling islam dan dapat memberikan suatu tambahan informasi tentang problem dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

2. Manfaat Praktis

   Menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah kedalam praktek yang nyata sehingga peneliti bisa menjadi konselor Islam yang lebih baik dalam memecahkan sebuah masalah.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian istilah, maka penulis akan menegaskan kembali tentang judul skripsi ini "Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Ibu Untuk Mempertahankan Keutuhan Keluarga di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto", untuk itu perlu kiranya ditegaskan kata perkata dari judul skripsi diatas, yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan Konseling Islam: Suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien[3].
2. Dilema seorang ibu: Situasi yang sulit dan membingungkan; pilihan dua masalah yang serba sulit,[4] yakni seorang ibu yang bingung memilih antara anak dan suaminya karena keduanya adalah orang yang penting dalam hidupnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang merupakan pola dasar dari skripsi meliputi: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Kerangka Teori dalam bab ini menjelaskan tentang, Bagian pertama kajian kepustakaan tentang bimbingan konseling islam yang meliputi, Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam, Unsur-Unsur Bimibingan Konseling Islam, Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islam, Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam, Langkah-Langkah Bimbingan Konseling Islam, Dilema Seorang Ibu Sebagai Problem

---

[3] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Konseling & Psikoterapi Islam, (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006), hh. 180-182.

[4] Trisno Yuwono, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan Konseling Islam, Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Dilema Seorang Ibu Untuk Mempertahankan Keutuhan Keluarga. Sedangkan bagian kedua membahas tentang penelitian yang relevan.

Bab III. Metode Penelitian bab ini menjelaskan tentang, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, tahap-tahap penelitian, Teknik-Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV. Penyajian dan Analisis data bab ini memaparkan Kondisi Geografis, Penyajian Data, Analisis Data Dan Pembahasan.

Bab V. Penutup bab ini menjelaskan tentang isi dari skripsi yang meliputi: kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Konseling Islam

a) Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Menurut Thohari Musnamar, Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat[5] .

Menurut Hamdani Bakran, Bimbingan Konseling Islam adalah suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien[6].

Menurut Aunur Rahim Faqih, Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat[7].

---

[5] Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), h. 5.

[6] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006), hh. 180-182

[7] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 2001), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Achmad Mubarok, bimbingan dan konseling agama merupakan bantuan yang bersifat mental spritual dimana diharap dengan melalui kekuatan iman dan takwknya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya[8].

Sedangkan menurut Hallen:

> Bimbingan Konseling Islam adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia menyadari kembali peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi utuh mengabdi kepada Allah SWT, dan akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.[9]

Jadi, dari kelima pengertian diatas bahwa bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau klien yang mempunyai permasalahan yang dilakukan secara terus menerus oleh konselor dengan petunjuk dan ketentuan Allah dalam mencapai tujuan.

b) Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan Bimbingan Konseling Islam secara umum adalah membantu individu untuk mempunyai pengetahuan tentang posisi dirinya dan mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan melakukan suatu kegiatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhirat nya.[10] Sedangkan dalam bukunya Aunur Rahim Faqih menjelaskan tujuan umum Bimbingan Konseling Islam adalah untuk membantu individu

---

[8] Achmad Mubarok, al Irsyad an Nafsiy, *Konseling Agama Teori dan Kasus,* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara), h. 5

[9] Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat PRESS, 2002), h. 22.

[10] Ahmad Mubarok, *Al Irsyad an Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus,* h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat nya.[11]

Secara khusus Konseling Islam bertujuan membantu individu yang memiliki sikap, kesadaran, pemahaman dan perilaku yang:

1) Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk Allah.
2) Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya di dunia sebagai khalifah.
3) Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri atas kelebihan dan kekurangannya secara sehat.
4) Memiliki kebiasaan yang sehat dalam pola makan, minum, tidur dan menggunakan waktu luang.
5) Menciptakan kehidupan keluarga yang fungsional.
6) Mempunyai komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya baik *hablum minallah* maupun *hablum minannas.*
7) Mempunyai kebiasaan dan sikap belajar yang baik dan bekerja yang positif.
8) Memahami masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar.
9) Memahami faktor yang menyebabkan timbulnya masalah.
10) Mampu mengubah persepsi atau minat.
11) Mengambil hikmah dari masalah yang dialami. Mampu mengontrol emosi dan berusaha mereda nya dengan introspeksi diri[12].

---

[11] Aunur. Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam.* h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Ahmad Mubarok Tujuan Khususnya adalah:

a. Untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah.

b. Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi.

c. Apabila klien sudah berhasil dalam menangani masalahnya, maka konseling bertujuan untuk memelihara ketegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.[13]

c) Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Adapun fungsi bimbingan konseling Islam terdiri dari tiga fungsi diantaranya adalah:

1) *Fungsi Preventif* (pencegahan) yaitu membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah kejiwaan, upaya ini meliputi: pengembangan strategi dan program yang dapat digunakan mengantisipasi resiko hidup yang tidak perlu terjadi.

2) *Fungsi Remedial atau Rehabilitatif* yaitu konseling banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi psikologi klinik dan psikiatri. Fokus peranan remedial adalah: penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi dan mengembalikan kesehatan mental serta mengatasi gangguan emosional.

---

[12] Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, h. 71-76.
[13] Achmad Mubarok, *Al Irsyad an Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*, h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Fungsi Edukatif* (pengembangan atau developmental) yaitu berfokus pada membantu meningkatkan keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup serta meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan.[14]

d) Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islam

Unsur-unsur yang ada dalam bimbingan konseling Islam adalah:

1. Masalah

Bimbingan dan konseling Islami berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh individu, yang mungkin dihadapi individu,atau yang sudah dialami induvidu. Adapun masalah-masalah itu dapat menyangkut dalam bidang-bidang:

a. Pernikahan dan keluarga
b. Pendidikan
c. Sosial (kemasyarakatan)
d. Pekerjaan (Jabatan)
e. Keagamaan

2. Klien

Klien yaitu individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan, sehingga membutuhkan bantuan dari orang yang ahli untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kehidupannya[15].

---

[14] Hamdani Bakran Adz-dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), h. 217.

[15] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* , (Yogyakarta: UII Pres, 2001), h.44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

3. Konselor

Konselor adalah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya[16]

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh konselor adalah:

a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
b) Sifat kepribadian yang baik, jujur, bertanggung jawab, sabar, ramah dan kreatif.
c) Mempunyai kemampuan, keterampilan dan keahlian (professional) serta berwawasan luas dalam bidang Konseling[17]

e) Prinsip-Prinsip dan Kegiatan Bimbingan Konseling Islam

Setelah unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam dijabarkan diatas oleh peneliti, maka peneliti akan menyebutkan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islam diantaranya adalah:

1) Membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingatkan kembali akan fitrahnya).
2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah, namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu *bertawakkal* kepada Allah SWT.

---

[16] Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2008), h. 55
[17] Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* , h.80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya.

4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.

5) Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi, sehingga membantu mengingat individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak.[18]

f) Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

Adapun asas-asas bimbingan konseling Islam terdiri dari beberapa asas, diantaranya adalah:

1. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akherat

Bimbingan dan konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien, atau konseli, yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

2. Asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islami adalah bantuan yang kepada klien atau konseli untuk mengenal, mamahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

---

[18] Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, h. 35-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Asas "Lillahi ta'ala"

Bimbingan dan konseling Islami diselenggarakan semata mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebgai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdi pada- Nya.

4. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islami diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

5. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Bimbingan dan konseling Islami memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata, makhluk rohaniah semata

6. Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan piker, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu, serta juga akal. Bimbingan dan konseling Islami menyadari keadaan kodrati manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, dan dengan berpijak pad firman-firman Tuhan serta hadis Nabi, membantu klien atau yang dibimbing memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah tersebut.

7. Asas kemaujudan individu

Bimbingan dan konseling Islami, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri.

8. Asas sosialitas manusia

Pergaulan, cinta, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling Islami, karena merupakan cirri hakiki manusia.

Dalam bimbingan dan konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme); hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

9. Asas kekhalifahan manusia

Manusia, menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta ("khalifatul fil ard"). Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdi pada-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasn, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku "adil" terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain "hak" alam semesta (hewan, tetumbuhan, dsb), danjuga hak Tuhan.

11. Asas pembinaan akhlaqul-karimah

Manusia, menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia dsb), sekaligus mempunyai sifat-sifat yang lemah. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islami. Bimbingan dan konseling Islami membantu klien atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut keahlian

12. Asas kasih sayang

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.

13. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat. Pembimbing dipandang diberi kehormatan yang dibimbing karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi kesulitannya atau untuk tidak mengalami masalah, sementara yang dibimbing diberi kehormatan atau dihargai oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembimbing dengan carayang bersangkutan bersedia mampu atau membimbingnya.

14. Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan musyawarah; artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan dan keinginan tertekan.

15. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian daalm metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalm bidang yang menjadi permasalahan (objek garapan/materi) bimbingan dan konseling[19].

g) Langkah-Langkah Bimbingan Konseling Islam

Adapun langkah-langkah dalam bimbingan konseling Islam, diantaranya adalah:

a. Langkah Identifikasi Kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

---

[19] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) , hh. 22-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Langkah Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c. Langkah Pognosa

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.

d. Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam prognosa.

e. Langkah Evaluasi dan Follow-Up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow-up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh[20]

---

[20] I Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hh. 104-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Dilema

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dilema mengandung arti situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau menguntungkan; situasi yang sulit dan membingungkan[21].

Dilema merupakan sesuatu yang mengharuskan orang menentukan pilihan lebih dari satu yang sama-sama tidak menguntungkan atau mungkin suatu hal yang membingungkan sehingga sulit sekali untuk menentukan pilihan atau tujuan yang akhirnya akan dipilih menjadi suatu tujuan yang benar yakin terhadap pilihannya[22].

Dari kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dilema merupakan situasi yang sulit yang mengharuskan orang harus menentukan dua pilihan yang mereka anggap benar.

B. Kajian Teori

1. Dilema Seorang Ibu Untuk Mempertahankan Keutuhan Keluarga Sebagai Problem Bimbingan Konseling Islam

Dilema seorang ibu: Situasi yang sulit dan membingungkan; pilihan dua masalah yang serba sulit.[23]

Problem kehidupan berkeluarga biasanya berada disekitar:

1) Kesulitan memilih jodoh atau kesulitan mengambil keputusan siapa calon suami atau istri

---

[21] www.KamusBahasaIndonesia.Org
[22] http.//melati-melatiqu.blogspot.com/
[23] Trisno Yuwono, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis,* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ekonomi keluarga yang kurang tercukupi
3) Perbedaan watak, temperamen, dan perbedaan kepribadian yang terlalu tajam antara suami atau istri
4) Ketidak puasan dalam hubungan seksual
5) Kejenuhan rutinitas
6) Hubungan antar keluarga yang kurang baik
7) Ada orang ketiga, atau yang sekarang populer dengan istilah WIL (Wanita Idaman Lain) dan PIL (Pria Idaman Lain)
8) Masalah harta dan warisan
9) Menurunya perhatian dari kedua belah pihak suami istri
10) Dominasi orang tua atau mertua
11) Kesalahpahaman antara kedua belah pihak
12) Poligami
13) Perceraian[24]

Dari contoh problem keluarga diatas, maka dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga sebagai problem bimbingan konseling islam bagi penulis adalah dimana seorang ibu yang sangat bingung terhadap pilihannya dan yang sangat penting bagi hidupnya sehingga membuat ibu harus memilih diantara salah satunya yang dianggap benar oleh ibu. Dilema yang dihadapi oleh ibu merupakan problem keluarga.

---

[24] Achmad Mubarok, *al Irsyad an Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002), hh. 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Dilema Seorang Ibu Untuk Mempertahankan Keutuhan Keluarga Dengan Terapi Eksistensial Humanistik

Problem keluarga juga merupsakan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan terapi Eksistensial Humanistik dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga. Terapi Eksistensial Humanistik berfokus pada situasi kehidupan manusia di alam semesta, yang mecakup kesadaran diri; kebebasan untuk memilih dan menentukan nasib hidupnya sendiri; tanggung jawab pribadi; kecemasan sebagai unsur dasar dalam kehidupan batin; usaha untuk menemukan makna dari kehidupan manusia; serta kecenderungan dasar untuk mengembangkan dirinya semaksimal mungkin[25]. Pada terapi eksistensial manusia adalah makhluk yang diyakini mampu membuat keputusan dan pilihan secara rasional dan bertanggung jawab[26]. Selama wawancara, konseli membuka pikiran dan perasaannya serta klien menghayati dan meresapi kehidupan di dunia. Sebaliknya, konselor juga membuka diri dan ingin berkomunikasi sebagai manusia yang menghadapi beraneka tuntutan kehidupan manusiawi yang sama. Melalui proses komunikasi antarpribadi, konseli mulai semakin menyadari kemampuannya sendiri untuk mengatur dan menentukan arah hidupnya sendiri secara bebas dan terhadap kehidupannya sebagai

---

[25]W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 453

[26]Gerald Corey, *Teori dan Praktek konseling& Psikoterapi.* (Bandung; PT. Rafika Aditama, 2007), h. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, yang harus menerima realita hidup sebagaimana adanya dan harus memperkaya dari sendiri melalui penghayatan makna kehidupannya. Konseli yang melibatkan diri klien menentukan apa yang sebaiknya dilakukannya pada saat tertentu dalam kehidupannya[27].

Pendekatan eksistensial humanistik ini tergolong dalam pendekatan konseling keluarga. Pendekatan eksistensial humanistik dalam teori dan praktek menggunakan "immediacy", yaitu terapeutik dalam menghadapi anggota-anggota keluarga untuk membantu memudahkan keluarga itu berkembang dan memenuhi potensi-potensi individunya. Pendekatan ini memberikan pengalaman dalam meningkatkan perkembangan, yaitu melalui interaksi antara konselor dan keluarga[28]

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Single Parent Sebagai Wanita Karier di Ngagel Tirto Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya oleh Afinta Fajar Yunianti (B03399220) BPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2006.

Dari judul diatas, maka munculnya permasalahan dilema berdampak pada kemunduran tak hanya dari segi fisik subyek penelitian akan tetapi juga menganggu kondisi psikisnya, karena single parent ini dalam menentukan pilihan antara anak dan karier yang di tekunimya sehingga anaknya mengalani kemosrotan nilai.

---

[27] W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 453

[28] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi Korelasi antara wanita karier dengan kenakalan remaja di lidah kulon kecamatan lakansari Surabaya oleh Nurul Hidayah (B03396113) BPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2000.

Dari judul diatas, seorang wanita karier yang menyeimbangkan antara perannya diluar rumah (berkarier) dengan perannya di dalam rumah dalam mendidik anak-anaknya dengan suatu pendidikan yang bertendensi agama.

Dari kedua judul skripsi diatas, seorang ibu yang sama-sama bingung dengan pilihannya yaitu antara karier dan keluarganya yang dibiarkan begitu saja. Sedangkan dilema yang peneliti pakai dalam penelitian adalah dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga. Adapun dilema yang dihadapi oleh ibu ini adalah ibu yang bingung akan pilihannya yaitu antara anak dan suaminya, karena menurut ibu keduanya adalah sama-sama penting dalam hidupnya dan ibu ingin kelurganya hidup haronis tanpa ada permasalahan yang berat dalam hidupnya. Untuk itu peneliti mengambil judul ini karena sangat menarik untuk diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat dilihat atau diamati[31].

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang sangat terinci bahkan seringkali sangat bersifat pribadi. Data atau informasi yang dikumpulkan dalam studi kasus bersifat menyeluruh dan terpadau. Dikatakan menyeluruh karena data atau informasi yang dikumpulkan itu meliputi aspek kepribadian individu. Dan dikatakan terpadu karena studi kasus ini menggunakan berbagai macam pendekatan[32].

Setiap analisis kasus mengandung data berdasarkan wawancara, data berdasarkan pengamatan, data dokumentar, kesan dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut. Khusus mengenai individu datanya dapat

---

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hh. 79-95
[32] Hallen, *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hh.118-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup catatan klinis, data mengenai orang yang bersangkutan, informasi latar belakang profil riwayat hidupnya dan catatan hariannya[33]

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang ibu yang mengalami yaitu sebagai klien. Sedangkan konselornya adalah Miftahul Husna.

Subyek penelitian berada di wilayah Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, lebih tepatnya di RT 05 RW 02.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Karena penelitian ini adalah penelitian yang sifatnya adalah deskriptif kualitatif terhadap suatu penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat nonstatistik di mana data yang di peroleh dalam bentuk kata verbal, tidak dalam bentuk angka[34].

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan-keterangan (data) tersebut, peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya. Adapun sumber data dalam suatu penelitian terdiri dari dua sumber data yaitu:

1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu klien

---

[33]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hh. 201-202

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hh. 79-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data[35]. Selain diberikan kepada pengumpul data, data sekunder juga diberikan kepada informan seperti: keluarga, tetangga, dan teman dekat.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian pada umumnya mengacu pada tahapan yang sudah di rumuskan oleh Bogdan (1972) yang dikutip dalam bukunya Lexy J Moleong yaitu ada tiga tahapan yaitu :

1. Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahapan ini ada beberapa kegiatan yang harus di tempuh oleh peneliti,yaitu :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian biasanya dinamakan usulan penelitian atau proposal penelitian, rumusan masalah, pemilihan lapangan, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data dan pengesahan keabsahan data, yang kemudian matrik tersebut diseminarkan.

Pada tahapan ini kami selaku peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian sebagai suatu syarat sebelum kami melakukan penelitian dilapangan. Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepada akademik.

---

[35] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam menentuakan lapangan peneliti perlu mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

c. Mengurus Perizinan

Dalam mengurus perizinan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada keluarga yang bersangkutan dan setelah itu meminta izin kepada kepala desa dan dengan membawa surat keterangan izin dari pihak fakultas atau jurusan.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Dalam menjajaki dan menilai lapangan, peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik dan peneliti sudah mengenal keadaan, situasi dan latar belakang keluarga yang bersangkutan serta masyarakat sekitar.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan orang tersebut harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan perlengkapan penelitian terlebih dahulu, seperti pensil atau ball point, kertas yang mau dibuat wawancara, buku catatan dan jadwal yang mencakup waktu dan kegiatan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, peneliti mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti juga harus bisa menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaannya, dan tata cara bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat pada saat mencari data. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus bisa membagi waktu antara dengan klien dan masyarakat pada saat megambil data, sehingga peneliti dapat menggunakan waktu dengan efisien dan seefektif mungkin.

b. Memasuki Lapangan

Pada saat penelitian, antara peneliti dan klien mempunyai hubungan keakraban sehingga seolah-seolah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya. Dengan demikian klien dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang di perlukan oleh peneliti.

Setelah peneliti menjalin keakraban dengan klien, maka peneliti dengan mudah mendapatkan data sebanyak-banyaknya kepada klien dan peneliti juga mencatat dan mendengar pada saat klien menceritakan masalahnya. Jika pada saat klien berbicara kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor dengan kata-kata yang tidak dapat dijelaskan secara verbal, maka peneliti hendaknya mengamati kamus khusus dimana kata-kata demikian di pakai, pada saat apa, situasi dan konteks bagaimana. Peran peneliti dalam penelitian di lapangan sangat berpengaruh kepada masyarakat. Jika peneliti tidak membaur dengan masyarakat maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang valid dan jika peneliti bisa membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yangditelitinya, maka peneliti dapat memperoleh data dengan sebanyak-banyaknya.

c. Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data

Pada waktu menyusun usulan peneiitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian dan peneliti juga menyusun jadwal kegiatan penelitian, agar penelitian di lapangan menjadi terarah. Peneliti juga membuat sebuah catatan lapangan sewaktu-waktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan data yang telah di dapatkan yang bertujuan untuk mendeskripsikan problem yang dialami konseling yang digunakan di lapangan[36].

---

[36] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hh. 127-148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik-Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di atas, maka teknik pengumpulan data yang di pakai adalah :

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah ditentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat diambil oleh peneliti yaitu mengenai lokasi kejadian dan masalah yang dihadapi oleh klien, seperti: ibu yang mengalami dilema ketika menentukan pilihan, sehingga membuat ibu binggung dengan pilihannya. Data yang peneliti peroleh adalah kondisi, perilaku dan kegiatan klien yang ada di Desa Jetis RT. 05 RW. 02.

Hasil pengamatan secara langsung dapat dicatat, sehingga dapat dihindari apabila ada kesalahan yang disebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati[37].

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak (*face to face*) yaitu antara konselor dan klien. Konselor memberikan pertanyaan kepada klien yang berisi tentang permasalahan yang dialami oleh klien sehingga peneliti dapat memperoleh data secara langsung kepada klien[38].

---

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 234

[38] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data yang diperoleh dari klien yaitu mengenai identitas klien, problem dilema yang dihadapi oleh seorang ibu, serta proses pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh konselor. Sedangkan data yang diperoleh secara tidak langsung adalah berupa kondisi geografis sebagai lapangan penelitian dan informasi dari keluarga, tetangga dan teman dekat klien.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan[39]. Data yang diperoleh berupa kondisi geografis desa Jetis sebagai lapangan penelitian.

---

[39] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitat,* hh. 216-220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1 .1
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	- Identitas klien - Pendidikan klien - Usia klien - Problem yang dialami klien - Proses konseling yang dilakukan	Klien	W + O
2	- Identitas konselor - Pendidikan konselor - Usia konselor - Proses konseling yang dilakukan konselor	Konselor	W + O
3	- Kebiasaan klien - Kondisi klien	Informan (keluarga, tetangga dan teman dekat klien)	W + O
4	- Gambaran lokasi penelitian	Informan (keluarga, tetangga dan teman dekat klien)	O + D

(Sumber: Diolah Penulis)

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan tidaklah mampu menjawab permasalahan secara menyeluruh dan memberikan simpulan tentang gejala yang ada, bila tidak dianalisis secara cermat. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisa data dengan cara analis deskriptif, yakni menjelaskan data yang ada secara verbal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan nonstatistik, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak menggunakan angka-angka. Adapun data yang akan dianalisis adalah:

1. Menguraikan dilema yang dihadapi oleh seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.
2. Menguraikan tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam keluarga. mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan
3. Menguraikan tentang hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada tiga kriteria yang digunakan dalam peneliti, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi fenomena yang ada di lokasi Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

2. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan beraarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian peneliti memusatkan diri pada persoalan tersebut secara terinci.

Pada ketekunan pengamatan, peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada triangulasi ini peneliti menggunakan tiga tringulasi dalam. Ketiga triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti memendingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yan diparoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode syang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tringulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Pada triangulasi ini, peneliti mencari data yng menunjang alternatif penjelasan dari suatu data. Jika peneliti gagal menemukan bukti yang cukup kuat trehadap penjelasan dan justru membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan hal, ini merupakan penjelasan utama peneliti[40].

[40] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* h. 327-332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Jetis lebih tepatnya di RT 05 RW 02 Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Wilayah desa Jetis ini berada di sebelah utara Desa Sidorejo, sebelah selatan Desa Canggu, sebelah barat Desa Mojolebak dan sebelah timur Desa Perning. Di desa Jetis RT 05 RW 02 ini lebih tepatnya berada disebelah timur Desa Perning. Adapun jumlah kepala keluarga (kk) dilokasi penelitian ini sebanyak 55 kk dengan jumlah 225 jiwa. Jumlah penduduk keseluruhan dari desa Jetis sendiri adalah 5672 penduduk[39].

Sarana dan prasarana yang ada di wilayah lokasi penelitian adalah sebuah tempat ibadah yakni Mushola dan Masjid, sebuah balai pos kampling, sebuah gedung balai dusun dan prasarana pendidikan formal yaitu TK, SD dan SLTP.

Kegiatan sosial yang ada di lokasi penelitian adalah kegiatan rutin RT yaitu arisan bapak-bapak dan kerja bakti yang di laksanakan setiap satu bulan sekali. Sedangkan kegiatan rutin RT bagi ibu-ibu adalah arisan ibu-ibu dan jimpitan. Sementara kegiatan sosial yang ditunjukan pada para remaja di lokasi penelitian adalah karang taruna (kartar).

---

[39] Hasil dari wawancara antara konselor dan ketua RT , tanggal 6 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di lokasi penelitian adalah kegiatan tahlil untuk bapak-bapak yang waktu pelaksanaannya adalah ba'da Isya' setiap hari Jumat. Sedangkan kegiatan keagamaan bagi ibu-ibu adalah mengaji rutin setiap satu bulan sekali, tahlil waktu pelaksanaannya ba'da maghrib jatuh pada hari kamis dan kegiatan muslimat tiap satu bulan sekali ditiap Desa. Sementara untuk anak-anak dan balita mengaji Iqro' pelaksanaannya ba'da Ashar dan untuk remaja, anak-anak maupun orang tua kegiatannya adalah membaca diba' pada hari sabtu ba'da Maghrib.

Mayoritas penduduk diwilayah tersebut berprofesi sebagai karyawan perusahaan. 50% ibu-ibu di wilayah penelitian berprofesi sebagai karyawati, 30% sebagai ibu rumah tangga, dan 20% berprofesi sebagai buruh tani. Dalam kehidupan sehari-hari para oarang tua yang bekerja sebagai karyawati kebanyakan anak-anaknya kurang perhatian dan kasih sayang yang lebih dari para orang tua. Sedangkan para orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani dan ibu rumah tangga lebih mementingkan keluarganya sehingga kasih sayang yang lebih dari orang tua untuk anaknya sehingga anak merasa bahwa orang tuanya adalah orang pertama dan berarti dalam hidupnya karena orang tua mengerti tentang kekurangan kita[40].

[40] Hasil observasi antara konselor dengan masyarakat, 6 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Tentang Konselor

Pada pelaksanaan konseling ini yang bertindak sebagai konselor adalah:

Nama	: Miftahul Husna
Tempat Tanggal Lahir	: Mojokerto, 21 April 1987
Alamat	: Jetis Mojokerto
Agama	: Islam
Pendidikan	:
Tamat MI Bustanul Ulum	: 2000
Tamat Mts. Al-Musthofa	: 2003
Tamat MA-Almusthofa	: 2006

Mahasiswa S1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Tahun 2006-sekarang.

Konselor pernah melakukan praktek konseling di kampus dengan mata kuliah family terapi dan dibantu oleh dosen pembimbing, disamping itu juga konselor juga pernah melakukan sebuah konseling di Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) dalam praktikum PPL, sehingga konselor sedikit demi sedikit paham akan performance dari konelor yang sebenarnya. Menurut keluarga dan teman-teman konselor, bahwa kepribadian yang dimiliki oleh konselor adalah konselor orang yang baik, sopan, lucu, mudah bergaul, membantu teman jika ada masalah, terus terang jika dalam berbicara kepada semua orang tanpa melihat tua atau mudanya orang tersebut, kurang teliti dan tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan konselor di sini adalah menuntut Ilmu sesuai dengan pendidikan yang ditekuninya sekarang dan konselor berharap agar dapat menjadi konselor muslim yang profesional dalam memberikan bimbingan kepada klien.

3. Deskripsi Tentang Klien

Subyek penelitian adalah seorang ibu yang bekerja sebagai karyawati. Adapun biodata klien sebagai barikut:

Nama	: Ny. Ratna (nama samaran)
Tempat Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 10 Mei 1963
Usia	: 47 Tahun
Agama	: Islam
Status	: Menikah
Alamat	: Jetis Mojokerto
Pekerjaan	: Sending, PT. Mandalindo Tata Perkasa
Pendidikan	: Tamat SD Tahun 1976[41]

a. Latar Belakang Keluarga

Klien adalah anak ketiga dari tujuh bersaudara putri dari Bapak Jamari dan Ibu Sutani. Pada pernikahannya yang pertama, klien mempunyai tiga orang anak perempuan dengan suami pertamanya. Anak pertama klien sudah bekerja dan bahkan sudah menikah dan mempunyai anak, sedangkan anak yang nomor dua dan tiga belum bekerja. Akan tetapi pada pernikahannya yang pertama klien mengalami kegagalan dengan

[41] Hasil wawancara antara konselor dan k lien, tanggal 11 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suaminya yang pertama karena suami klien berselingkuh dengan perempuan lain sehingga membuat klien bercerai dengan suaminya.

Pada tahun 2004 klien menikah lagi dengan suami keduanya yang sama-sama bercerai dengan pasangnnya. Di tengah-tengah pernikahannya klien mendapatkan cobaan yang begitu berat, sehingga membuat klien menjadi bingung dengan permasalahnnya. Pernikahan klien dan suaminya sudah berumur empat tahun, akan tetapi klien mengalami dilema yang berkepanjangan yang mana disebabkan oleh ketiga anak perempuan klien yang tidak suka dengan kedatangan suami kedua klien atau ayah tiri dari anak-anaknya.

Dilema itu muncul disebabkan adanya ketidakcocokan antara anak dan suami klien dalam hal berbicara dan berprilaku sehingga membuat anak menjadi terkekang dengan prilaku ayah tirinya yang menurut anak bahwa ayah tirinya terlalu ikut campur dengan masalahnya. Hal ini membuat klien menjadi bingung dengan pilihannya karena anak dan suaminya adalah orang yang terpenting dalam hidupnya.

b. Latar Belakang Perekonomian

Perekonomian keluarga klien tergolong ekonomi menengah kebawah, dimana kebutuhannya cukup terpenuhi. Di dalam rumah tangganya, klien bekerja sendiri demi ketiga anaknya walaupun anak pertama klien sudah bekerja klien sama sekali tidak pernah meminta anaknya untuk membantu klien, karena menurut klien bahwa anaknya sudah berumah tangga sendiri. Disamping itu juga suami klien tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafkahi klien selayaknya seorang istri padahal antara suami dan klien sudah pisah rumah.

Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari klien bekerja di sebuah perusahaan PT. Mandaiindo Tata Perkasa yaitu perusahaan yang bahan mentahnya dari kayu. Di perusahaan tersebut klien bekerja sebagai karyawati bagian sending yaitu bagian menghaluskan kayu. Klien bekerja dari mulai pagi sampai malam sekitar pukul 08.00-20.00 malam pada hari senin sampai Jumat. Sedangkan pada hari sabtu dan minggu klien bekerja dari pukul 08.00-16.00 sore dengan gaji yang cukup sedikit. Di perusahan tersebut klien banyak disegani sama teman-temannya, karena klien termasuk orang sangat ramah. Dengan pekerjaannya yang di tekuni klien dari mulai pagi sampai malam membuat ketiga anaknya kurang didikan dari klien sehingga anak-anaknya kurang perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu.

c. Latar Belakang Keagamaan

Jika dilihat dari kehidupan sehari-hari klien, klien tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti tahlil dan kegiatan mengaji rutin di desanya. Begitupun dengan menjalankan sholat, klien mengerjakan sholat kalau ada waktu luang[42]

d. Latar Belakang Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat bisa dikatakan bahwa klien jarang sekali bersosialisasi dengan tetangga karena klien sibuk dengan

[42] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, 11 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaannya karena tidak ada hari libur. Tak heran jika tetangganya tidak mau menyapa, karena keluarga klien adalah keluarga yang bermasalah dan anak-anak klien juga tidak pernah bermain disekitarnya.

Jika ada kegiatan di RT, klien jarang datang di kegiatan tersebut. Akan tetapi klien menyuruh salah satu dari anaknya untuk datang ke kegiatan tersebut. Walaupun anaknya datang, namun di kegiatan tersebut anaknya jadi bahan pembicaraan[43].

4. Deskripsi Tentang Masalah Klien

Menurut penelitian yang saya lihat di lapangan bahwasanya klien ini mempunyai masalah yang perlu mendapatkan penanganan yaitu klien mengalami dilema yang mana klien bingung memilih antara suami dan ketiga anaknya karena tidak adanya kecocokan antar keduanya sehingga membuat ibu Ratna mengalami dilema dengan pilihannya itu. Akibat dari masalah yang dialami klien tersebut, klien merasa bingung dengan masalahnya sekarang ini dan tidak ada yang harus di perbuatnya agar masalah ini bisa dapat segera terselesaikan.

Masalah ini bermula dari awal klien menikah lagi dengan suami keduanya. Pernikahan tersebut membuat ketiga anak klien tidak suka dengan suami klien, karena menurut anak-anaknya bahwa ayah tirinya terlalu ikut campur dalam masalahnya dan terlalu mengekang pergaulan anak-anak klien, karena suami klien pernah melihat kalau anaknya yang

[43] Hasil wawancar antara konselor dengan masyarakat, tanggal 13 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nomor tiga pernag memasukkan anak laki-laki kedalam kamarnya, tetapi klien tidak percaya dengan hal itu. Akan tetapi anak klien tidak mau mematuhi perintah ayah tirinya sehingga anak klien pernah melakukan perbuatan yang asusila. Peristiwa ini membuat klien mengalami dilema yang berkepanjangan dan penampilan klien menjadi kusam baik dilhat dari cara berpakaian ataupun cara klien merias wajahnya[44].

B. Penyajian Data

Pada penyajian data di sini, peneliti akan mendeskripsikan sebuah masalah sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti didalam skripsi ini. Penyajian data tersebut berupa di bawah ini:

1. Dilema yang dihadapi oleh seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

   Berdasarkan observasi di lapangan, bahwa dilema yang dihadapi oleh klien selama ini adalah dilema menentukan pilihan antara anak dan suaminya. Pilihan tersebut membuat klien mengalami dilema, karena anak dan suaminya tidak adanya kecocokan dalam berkomunikasi maupun berprilaku.

   Hal ini membuat klien bingung dengan pillihannya, karena keduanya adalah sama-sama orang yang terpenting yang dimiliki dalam hidupnya. Klien begitu sayang sama suaminya, karena suami klien bertanggung jawab

[44] Hasil wawancara dan observasi antara konselor dan klien, tanggal 14 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada keluarganya. Klien juga sayang sama ketiga anaknya, karena anak-anaknya belum ada yang mapan walaupun sudah ada yang berkeluarga akan tetapi klien belum berani melepaskan anak-anaknya dan klien berat meninggalkan anak-anaknya.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk ringkasan dialog antara konselor dengan klien yang diperoleh dari dokumen subjek penelitian dalam hal ini adalah konselor.

(Dialog antara konselor dan klien, senin 14-06-2010 pukul 18.30-19.30 WIB)

Konselor	:	Assalamu'alaikum.
Klien	:	Wa'alaikum salam. salahkan duduk mbak
Konselor	:	Terima kasih bu..., Bagaimana kabar ibu dan keluarga?
Klien	:	Alhamdulillah baik, mbak sendiri bagaimana kabarnya?
Konselor	:	Alhamdulillah baik juga, oh ya bu! Saya kemarin habis datang kemari, tapi ibu tidak ada, terus anak-anak ibu bilang kalau ibu sedang kekosnya suami ibu?
Klien	:	Ya mbak saya kemarin dari kos-kosannya suami saya, karena suami saya menyuruh untuk datang ke kos-kosannya. Saya juga bilang ke suami saya kalau saya merasa kurang dengan gaji saya dan saya juga terlalu sibuk dengan pekerjaan saya, sehingga saya jarang melaksanakan sholat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Bagaimana kabar hubungan ibu dengan suami ibu?

Klien : Kabarnya baik-baik saja...,tapi saya tidak tinggal serumah lagi bersama suami saya, karena anak-anak saya tidak ada kecocokan dengan suami saya sehingga suami saya di usir oleh anak saya yang nomor dua. Anak saya juga bilang kalau saya masih berat sama suami, saya di suruh ikut dengan suami dan tidak boleh tinggal bersama ketiga anak saya lagi. Sedangkan kalau saya sayang sama anak-anak saya, saya disuruh untuk tidak lagi bertemu sama suami saya. Masalah ini membuat saya bingung..., sehingga saya sempat berpikir untuk mengakhiri hidup saya, skarena mereka berdua sama-sama penting dalam hidup saya.

Konselor : Maaf bu sebelumnya,...! Apakah dari awal anak-anak ibu sudah tidak setuju kalau ibu menikah lagi...?

Klien : Dari awal, anak-anak sudah setuju kalau saya menikah lagi. Malah anak-anak bilang "kalau ibu cocok dengan suami ibu yang baru, silahkan ibu menikah asalkan ibu bahagia dengan suami ibu", makanya mbak saya menikah karena anak-anak sudah merestui.

Konselor : Lho.... bukannya tadi ibu bilang, anak-anak setuju kalau ibu menikah lagi! Tapi kenapa sekarang ketiga anak ibu tidak cocok dengan suami ibu?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : Begini mbak....ketiga anak saya tidak cocok dengan suami saya karena suami saya ikut campur dalam masalahnya dan yang saya lihat suami saya suka mengatur dan bahkan suami saya mengekang ketiga anak saya, sehingga membuat anak saya tidak suka dengan ayah tirinya.

Konselor : O..... begitu, jadi anak ibu tidak suka kalau ayah tirinya suka ikut campur dalam masalahnya dan suka mengatur anak ibu. Terus maksud dari mengekang itu seperti apa ibu? Apakah sifat suami ibu yang pertama berbeda dengan suami yang kedua?

Klien : Ya mbak berbeda sekali, suami yang pertama tidak pernah ikut campur dalam masalahnya bahkan suami saya membiarkan anak-anak saya bermain semaunya. Akan tetapi suami saya yang ke dua cara mendidiknya begitu ketat bahkan anak-anak saya jarang keluar kalau ayah tirinya ada di rumah, tapi kalau suami saya bekerja anak saya langsung keluar bersama temannya bahkan kalau pulang malam sekali. Saya sendiri juga tidak bertanggung jawab dan tidak berguna bagi anak-anak saya, karena saya kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada ketiga anak saya sehingga membuat anak saya semakin semaunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : O, jadi begitu masalahnya...begini bu, suami ibu yang ke dua ini benar-benar mendidik ketiga anak ibu, karena anak sekarang kebanyakan kalau keluar tidak melihat batas waktu sehingga terjerumus dalam pergaulan bebas, jadi suami ibu yang ke dua ini takut dengan ketiga anak ibu di bandingkan dengan suami ibu yang pertama. Dengan masalah yang seperti ini saya berharap ibu bisa mengambil sebuah keputusan yang menurut ibu benar dan lain hari saya akan datang kesini lagi. Karena sudah malam, saya mau mohon diri dan saya minta maaf sudah mengganggu istirahat ibu. Assalamu'alaikum wr.wb

Klien : Saya takut mbak, jika nantinya keputusan yang saya ambil malah membuat keluarga saya semakin benci dengan saya dan masalah saya justru tidak dapat terselesaikan. Wa'alaikum salam wr.wb

(Dialog hari kedua, antara konselor dan anak klien (informan), Selasa 15-06-2010 pukul 09.00-09.30 WIB)

Konselor : Assalamu'alaikum.....

Anak : Wa'alaikum salam..... Silahkan masuk mbak. Ada apa ya mbak.....? Apa mbak mau mencari ibu?

Konselor : Terima kasih mbak....., Saya kesini tidak mencari ibu, tapi saya kesini mau main ke rumah mbak soalnya saya jarang dirumah jadi saya mau bertemu sama mbak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana kabarnya mbak....?. Ngomong-ngomong kabar keluarga semua bagaimana? Mbak sendirian di rumah?

Anak : Alhamdulillah kabar saya baik, keluarga juga baik. Ya saya dirumah sendirian, ibu bekerja terus kedua adik saya lagi bermain kerumah temannya. Ngomong-ngomong ada apa mbak mencari saya?

Konselor : Tidak ada apa-apa mbak,.....soalnya saya tidak pernah lihat mbak. Ayah mbak kemana? Soalnya tadi mbak Cuma bilang ibu dan adik mbak saja.

Anak : Ehm.....ayah sudah tidak tinggal disini lagi mbak....soalnya ayah diusir sama ke dua adik saya mbak.

Konselor : Kalau boleh saya tahu, kenapa ayah mbak di usir?

Anak : Begini mbak.... semenjak ibu saya menikah lagi dengan suami yang ke dua, saya dan ke dua adik saya tidak suka dengan sifat ayah yang suka mengatur dan ikut campur dalam masalah kita, sehingga saya dan adik saya menjadi terkekang.(Dilema emosional).

Konselor : Lho...., bukannya mbak sudah menikah? Mbak juga tidak tinggal di rumah ini lagi kan? Terus maksud mengekang itu seperti apa?

Anak : Memang saya sudah menikah, bukan berati saya tidak tinggal di sini lagi. Saya tetap tinggal disini, karena saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasihan sama ibu dan kedua adik saya. Ayah tidak suka kalau melihat salah satu adik saya pulang malam atau salah satu adik saya membawa pacarnya kerumah dan pulang terlalu malam, ayah juga tidak suka kalau adik saya membantah ibu atau berbicara yang kotor pada ibu, melihat seperti itu akhirnya adik saya yang nomor dua mengusir ayah dari rumah bahkan ayah tidak boleh lagi menginjak kakinya di rumah ini.(Dilema Psikososial)

Konselor : O...., jadi begitu masalahnya. Berarti mbak dan kedua adik mbak benar-benar tidak suka dengan sifat ayah tiri mbak yang seperti itu. Padahal mbak, ibu anda bingung dengan masalah ini, karena mbak dan adik mbak tidak suka dengan kedatangan ayah tiri. Baiklah mbak kalau begitu, lebih baik pikirkan dulu tentang masalah ini, karena kasihan ibu jika ibu tidak tinggal dengan suaminya. Untuk itu saya mohon diri dulu, dan lain kali pembicaraan kita sambung lagi di lain waktu dan terima kasih banyak dengan waktu luang yang mbak berikan. Assalamu'alaikum wr.wb.

Anak : Sama-sama mbak..... Wa'alaikum salam wr. wb.

(Dialog hari ketiga antara konselor dan suami klien (informan), Selasa 15-06-2010, pukul 16.30-17.15 WIB)

Konselor : Assalamu'alaikum wr.wb

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suami : Wa'alaikum salam,.....Silahkan masuk mbak.

Konselor : Terima kasih pak. Bagaimana kabarnya pak Arib?.Ngomong-ngomong bagaimana dengan kabar keluarga di rumah?

Suami : Ya alhamdulillah, keluarga baik-baik saja, mbak.

Konselor : Bagaimana dengan pekerjaan Pak Arib?

Suami : Alhamdulillah pekerjaan lancar-lancar saja Saya disini itu cuman kos, padahal saya mempunyai keluarga di rumah. Sedangkan gajinya tidak begitu banyak dan saya harus memenuhi kebutuhan istri saya dan buat bayar kos tiap bulan.

Konselor : Lho....., memangnya kenapa bapak kos?, padahal pak Arib sendiri mempunyai keluarga. Kelihatannya ada sesuatu yang ingin disampaikan?

Suami : Saya dan keluarga saya ada sedikit masalah mbak, tapi bukan dengan istri saya. Saya ada masalah dengan ketiga anak saya, karena saya dan anak saya tidak cocok dengan sikap saya selama ini. Saya ini kan cuman ayah tiri dari ke tiga anak bu Ratna. Ya...., mungkin menurut anak saya, saya itu terlalu ikut campur dalam masalahnya dan terlalu mengekang pergaulannya. Saya bilang seperti ini karena saya pernah melihat kalau anak saya pernah melakukan perbuatan yang terlarang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya juga pernah bilang ke istri saya, tapi istri saya tidak percaya dengan saya tapi malah percaya dengan ketiga anaknya. Akhirnya saya diusir oleh anaknya dan saya tidak boleh menginjakkan kaki saya di rumah itu lagi. Pada saat itu juga, saya bilang ke istri dan anak saya kalau rumahnya itu adalah rumah yang penuh dosa dan tidak layak untuk di tempati.

Konselor : Oh...., jadi seperti itu masalahnya....., semenjak masalah itu pak Arib sama sekali tidak pernah ke rumah itu lagi dan bagaimana hubungan pak Arib dengan istri pak Arib?

Suami : Semenjak masalah itu, saya tidak pernah datang ke rumah istri saya lagi dan saya juga tidak mau bertemu dengan anak-anak saya. Hubungan saya dan istri baik-baik saja dan tidak ada masalah sama sekali. Sebagai suami, saya juga masih tetap menafkahi istri saya walaupun saya tidak tinggal serumah lagi. Kalau saya ingin bertemu dengan istri, saya hanya bertemu di tempat kerja dan kadang saya menyuruh istri untuk datang ke kos-kosan saya.(Dilema psikososial).

Konselor : Jadi, pak Arib bekerja di perusahaan yang sama dengan bu Ratna. Sebenarnya pak....., posisi ibu Ratna sekarang ini sedang bingung, karena bapak dan ketiga anak tiri bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada kecocokan satu sama lain dan bapak juga tidak tinggal di rumah itu lagi bersama istri dan anak tiri bapak, karena bapak dan ketiga anaknya sangat berarti dalam hidup ibu Ratna dan ibu Ratna juga menginginkan bapak tinggal di rumah itu lagi bersama ketiga anaknya.

Suami : Ya bagaimana lagi mbak. Saya juga ingin tinggal bersama anak dan istri saya, dan ingin membentuk keluarga yang sakinah. Saya berharap, mbak bisa membantu istri saya dalam masalah ini, karena saya juga kasihan sama istri saya dan saya berharap masalah ini cepat terselesaikan.

`Konselor : Insya Allah....., saya akan berusaha semampu saya untuk membantu istri bapak dalam menyelesaikan masalah ini.

Suami : Terima kasih banyak mbak....mungkin dengan adanya kedatangan mbak, istri dan anak saya mau menerima saya lagi dan saya berharap anak saya mau merubah tingkah lakunya yang tidak seperti dulu.

Konselor : Kalau begitu saya mohon diri, dan terima kasih banyak atas waktu luang yang bapak berikan kepada saya, dan saya juga minta maaf sudah mengganggu istirahat bapak.

Suami : tidak apa-apa mbak.....saya senang mbak mau membantu istri saya.

Konselor : Assalamu'alaikum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suami : Wa'alaikum salam wr.wb.

(Dialog hari keempat antara konselor dan tetangga klien (informan), rabu 16-06-2010 pukul 09.00-09.30 WIB)

Konselor : Assalamu'alikum wr.wb.

Tetangga : Wa'alaikum salam wr.wb.

Konselor : Permisi bu....., maaf sebelumnya, kedatangan saya ke sini mau menanyakan soal keluarga ibu Ratna, dengar-dengar keluarga ibu Ratna sedang ada masalah.

Tetangga : Oh....., silahkan mbak. Ya mbak ibu Ratna sekarang sedang mengalami masalah, tapi masalahnya itu sudah dari dulu mbak.

Konselor : Maaf, kalau boleh saya tahu masalah apa ya bu....?

Tetangga : Memangnya ada apa ya mbak, kelihatannya mbak ingin tahu masalahnya ibu Ratna?

Konselor : Oh..., tidak ada apa-apa, soalnya dengar-dengar ibu Ratna mau mengakhiri hidupnya. Saya cuman ingin tahu saja kepastiannya, soalnya saya jarang ada disini.

Tetangga : Begini masalahnya, ibu Ratna itu kan menikah lagi dengan suaminya yang kedua terus anak ibu Ratna ini tidak suka dengan suaminya ibu Ratna.

Konselor : Oh, jadi begitu masalahnya. Kenapa anaknya tidak suka dengan suami ibu Ratna yang baru?

Tetangga : Saya juga tidak tahu pasti kenapa anaknya tidak suka dengan suami ibu Ratna. Tapi yang saya tahu, anak ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ratna itu suka keluar malam dan sering membawa anak laki ke rumahnya. Ya mungkin dari situ suami ibu Ratna tidak suka dengan anaknya ibu Ratna, suami ibu Ratna itu kan termasuk orang santri dari pondok pesantren jadi tidak suka melihat anaknya seperti itu. Lebih baik mbak tanyakan langsung saja ibu Ratna

Konselor : Ya sudah kalau begitu, saya mau mohon diri dulu dan saya juga berterima kasih banyak atas informasinya.

Tetangga : Sama-sama mbak, lain kali main lagi ya mbak.

Konselor : Assalamu'alaikum wr.wb.

Tetangga : Wa'alaikum salam wr.wb

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa klien mempunyai permasalahan yang berkepanjangan yaitu masalah dilema. Dilema yang dialami oleh klien adalah ketidakcocokan antara suami dan ketiga anak klien, karena menurut suami klien bahwa anaknya itu sudah kelewatan batas dalam bergaul dan bahkan anaknya itu sudah berani membentak klien dengan perkataan yang begitu menyakitkan bagi klien dan ketiga anak klien juga tidak suka dengan sikap ayah tirinya yang begitu ikut campur dengan masalah anaknya. Anaknya juga pernah bilang kepada klien kalau klien masaih berat meninggalkan suaminya klien harus tinggal denagn suaminya dan jika klien masih berat dengan ketiga anaknya, maka klien boleh tinggal di rumahnya asalkan klien bercerai dengan suaminya. Masalah tersebut membuat klien menjadi bingung, sehingga klien harus menenrtukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihannya yaitu antara ketiga anaknya dan suami klien, karena mereka berdua adalah orang-orang yang berarti daiam hidupnya.

2. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh di lapangan, bahwa peneliti menemukan gejala-gejala permasalahan yang dialami oleh klien yaitu klien mengalami dilema dalam menentukan pilihan antara suami dan ketiga anaknya, karena mereka berdua tidak adanya kecocokan dalam berkomunikasi dan berperilaku. Pilihan tersebut membuat klien menjadi bingung dengan pilihannya dan klien harus menentukan jalan keluar yang terbaik bagi masalahnya, karena mereka berdua merupakan orang yang terpenting dalam hidup klien.

Dengan adanya permasalahan dilema tersebut, maka proses pelaksanaan konseling diatas adalah peneliti mendapatkan bahwasanya jenis bantuan yang diberikan konselor terhadap permasalahan klien menggunakan terapi Eksistensial Humanistik. Terapi eksistensial humanistik ini berfokus pada kondisi manusia. Pendekatan terapi eksistensial ini mencakup terapi-terapi yang berlainan yang kesemuanya berlandaskan konsep-konsep dan asumsi-asumsi tentang manusia. Tujuan dari terapi eksistensial adalah meluaskan kesadaran diri klien, dan karenanya meningkatkan kesanggupan pilihannya, yakni menjadi bebas dan bertanggung jawab atas arah hidupnya. Pendekatan eksistensial humanistik tidak memiliki teknik-teknik yang ditentukan secara ketat. Metode-metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

yang berasal dari terapi Gestalt dan Analisis Transaksional sering digunakan, dan sejumlah prinsip dan prosedur psikoanalisa bisa diintegrasikan kedalam pendekatan eksistensial humanistik[45].

Pendekatan eksistensial humanistik ini tergolong dalam pendekatan konseling keluarga. Pendekatan eksistensial humanistik dalam teori dan praktek menggunakan "immediacy", yaitu terapeutik dalam menghadapi anggota-anggota keluarga untuk membantu memudahkan keluarga itu berkembang dan memenuhi potensi-potensi individunya. Pendekatan ini memberikan pengalaman dalam meningkatkan perkembangan, yaitu melalui interaksi antara konselor dan keluarga[46].

Proses konseling akan dilakukan oleh konselor dengan menggunakan tahap-tahap yang ada di konseling keluarga yaitu memberikan konseling secara terpisah baik pada klien, maupun anak dengan suaminya:

1) Klien

a) Konselor memberikan pengajaran kepada klien, agar supaya klien meluangkan waktunya kepada anak-anaknya serta memberikan kasih sayang yang lebih diberikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut ini:

Konselor : Assalamu'alaikum

Klien : Wa'alaikum salam, silahkan masuk mbak...

Konselor : Bagaimana kabar ibu dan keluarga?

---

[45] Gerald Corey, *Teori dan Praktek konseling& Psikoterapi,* (Bandung; PT. Rafika Aditama, 2007), hh. 53-55

[46] Achmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : Alhamdulillah baik mbak. Mbak sendiri kabarnya bagaimana?

Konselor : Alhamdulillah baik bu. Begini bu..., setelah melihat adanya permasalahan yang dialami oleh ibu saat ini, saya akan memberikan saran kepada ibu, agar ibu meluangkan banyak waktu kepada anak-anak ibu, seperti memberikan perhatian, kasih sayang yang lebih dan mengajak jalan anak-anak ibu, dengan begitu anak-anak ibu akan merasa bahwa dirinya masih ada yang perhatian sama dia.

Klien : Saya akan berusaha meluangkan waktu saya buat anak-anak saya dan akan menjadi ibu yang lebih baik lagi.

Konselor : Alhamdulillah kalau begitu, baiklah bu kalau begitu saya mau undur diri dan saya berharap ibu bisa menerima saran yang saya berikan kepada ibu. Assalamu'alaikum.

Klien : Wa'alaikum salam.

b) Klien tetap memberikan kasih sayangnya kepada anak-anaknya, karena kasih sayang dan perhatian membuat anak semakin sayang sama orang tuanya dan betah tinggal dirumah. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut ini:

Konselor : Assalamu'alaikum

Klien : Wa'alaikum salam, silahkan masuk mbak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Terima kasih, begini bu..., maksud kedatangan saya kesini, mau menanyakan kepada ibu apa ibu sudah melakukan saran yang pernah saya katakan pada ibu?

Klien : Alhamdulillah sudah mbak. Saya kalau hari minggu kadang cuti untuk tidak masuk kerja dan saya sekarang jarang keluar rumah.

Konselor : Alhamdulillah kalau begitu, berarti sekarang anak-anak ibu sering tinggal di rumah karena waktu luang yang ibu berikan kepada anak-anak ibu. Kalau begitu saya mau mohon diri. Assalam'alaikum

Klien : Wa'alaikum salam.

c) Setelah memberikan pengajaran dan pengarahan, selanjutnya konselor memberikan terapi kepada klien dengan cara konselor menyuruh klien untuk mengambil sebuah keputusan yang dianggap klien benar dan menurut keluarganya juga baik dan sering adanya komunikasi antar keluarga. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut ini:

Konselor : Assalamu'alaikum

Klien : Wa'alaikum salam

Konselor : Setelah ibu memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak-anak ibu, maka ibu harus membuat suatu keputusan yang mana keputusan yang ibu ambil itu adalah benar, sehingga anak-anak ibu dan suami ibu bisa berkumpul kembali dalam satu rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien :Terima kasih mbak atas saran yang berikan kepada saya dan saya akan membuat keputusan tersebut dan lain kali saya akan kesini lagi.

Konselor : Assalamu'alaikum.

Klien : Wa'alaikum salam.

d) Setelah terapi diberikan kepada klien, maka konselor menyarankan kepada klien agar terapi tersebut diterapkan dengan baik sehingga masalah yang dihadapi oleh klien cepat terselesaikan. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut ini:

Konselor : Assalamu'alaikum

Klien : Wa'alaikum salam

Konselor : Bagaimana kabar ibu dan anak-anak ibu?

Klien : Alhamdulillah kabar saya dan anak-anak saya jaga baik. Oh ya mbak..., saya sudah mengambil sebuah keputusan yaitu saya akan tinggal di rumah ini lagi dan anak-anak saya sudah mengijinkan kalau saya boleh bertemu dengan suami saya.

Konselor : Alhamdulillah kalau begitu bu. Saya juga ikut senang mendengarnya dan saya ingin keputusan yang ibu ambil dapat dipegang dengan baik agar masalah yang ibu hadapi cepat terselesaikan.

Klien : Ya mbak, saya mengerti mbak dan saya berterima kasih kepada mbak sudah mau membantu saya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Sama-sama. Assalamu'alaikum

Klien : Wa'alaikum salam

2) Anak

a) Konselor memberikan pengajaran kepada anak, agar anak bisa merubah sifat dan perilakunya terhadap orang tua, seperti anak membentak orang tua sehingga menyakitkan hati orang tuanya. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut ini:

Konselor : Assalamu'alaikum

Anak : Wa'alaikum salam

Konselor : Bagaimana kabarnya mbak?

Anak : Alhamdulillah baik mbak, mbak sendiri bagaimana kabarnya?

Konselor : Alhamdulillah baik mbak. Begini mbak, setelah saya melihat permasalahan mbak dengan ibu mbak. Saya ingin memberikan sedikit nasehat kepada mbak, agar mbak mau merubah sifat dan perilaku mbak yang saat ini membuat hati ibu Ratna semakin sakit karena sifat dan perilaku mbak.

Anak : Insya allah saya akan berusaha merubah sifat dan perilaku saya demi ibu saya.

Konselor : Kalau begitu saya mau mohon diri dan maaf sudah mengganggu kegiatan mbak. Assalamu'alaikum

Anak : Tidak apa-apa mbak. Wa'alaikum salam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Setelah memberikan pengajaran kepada anak, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh konselor adalah memberikan pengarahan kepada anak, agar anak mau memaafkan ayah tirinya dan menganggap ayah tirinya seperti ayah kandung sendiri. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut ini:

Konselor : Permisi mbak...,

Anak : Eh..., ada mbak mifta, silahkan masuk mbak.

Konselor : Terima kasih. Oh ya mbak. Apa saran saya kemarin sudah dipakai sama mbak?

Anak : Oh, saran yang kemarin?, sudah mbak, tapi sedikit demi sedikit sifat dan perilaku yang ada pada diri saya akan saya hilangkan.

Konselor : Ya tidak apa-apa mbak, pokoknya sifat dan perilaku mbak harus dihilangkan dan satu lagi mbak harus bisa memaafkan ayah tiri mbak dan pastinya ayah tiri mbak juga memaafkan mbak.Assalamu'alaikum

Anak : Wa'alaikum salam.

c) Setelah itu konselor memberikan terapi kepada anak yaitu apa yang dikatakan oleh ayah tirinya itu adalah benar dan konselor menyuruh kepada anak agar memaafkan ayah tirinya dan mau merubah sifat dan perilakunya demi orang tuanya. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut ini:

Konselor : Assalamu'alaikum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak : Wa'alaikum salam, silahkan masuk

Konselor : Bagaimana dengan nasehat yang saya berikan kemarin?

Anak : Oh..., nasehat yang kemarin itu ta?, tenang saja mbak, saya sudah memaafkan ayah tiri saya dan bahkan saya sudah merubah sikap saya demi ibu saya.

Konselor : Syukurlah kalau begitu, soalnya saya takut kalau mbak tidak mau memaafkan ayah tiri mbak dan mbak tidak mau merubah sifat dan perilaku mbak, nanti tambah menyakitkan hati ibu mbak. Ya sudah kalau begitu, saya mau pulang dulu. Assalamu'alaikum

Anak : Wa'alaikum salam.

d) Setelah memberikan terapi, maka konselor menyuruh kepada anak klien agar anak memberikan yang terbaik untuk orang tuanya. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut ini:

Konselor : Hai mbak..., dari mana mbak?, untung saja saya ketemu mbak dijalan, soalnya saya mau kerumah mbak.

Anak : Ehm..., saya habis belanja mbak. Ayo mbak kalau begitu kita kerumah saja, tidak enak kalau kita bicara di jalan.

Konselor : Ah, tidak apa-apa mbak..., malahan enak kalau bicara sambil jalan. Saya mau bicara soal kemarin, kan kemarin belum selesai. Mbak kemarin kan sudah mau berubah dan mau memaafkan ayah tiri mbak, jadi mbak jangan sekali-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali menyakiti hati ibu Ratna lagi dan jadilah anak yang paling baik untuk orang tua mbak.

Anak : Ok mbak.

Konselor : Assalamu'alaikum

Anak : Wa'alaikum salam

3) Suami

a) Pada tahap ini konselor memberikan pengajaran kepada suami klien, agar memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari seorang ayah tiri, sehingga anak merasa bahwa ayah tirinya selalu ada didekatnya. Sebagaimana cuplikan wawncara berikut ini:

Konselor : Assalamu'aliakum

Suami : Wa'alaikum salam. Silahkan masuk

Konselor : Bagaiman kabarnya dengan pak Aarib?

Suami : Alhamdulillah baik. ngomong-ngomong ada apa ya mbak, kok mbak datang kemari?

Konselor : Maksud saya kemari, apa hubungan bapak dengan anak tiri bapak baik-baik saja?

Suami : Kabarnya belum baik mbak.

Konselor : Berarti bapak dan anak mbak belum baikan?. Kalau boleh saya mengasih saran, sebaiknya pak Arib memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih kepada anak-anak bapak, karena dengan begitu anak-anak bapak pasti merasa senang dengan sikap bapak yang seperti itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suami : Ya mbak, saya dan anak-anak saya belum baikan. Dengan saran mbak yang seperti itu saya akan melakukannya karena saya belum pernah memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada anak-anak saya, karena saya biasanya sering marah-marah sama anak-anak saya.

Konselor : Alhamdulillah kalau begitu, semoga bapak menggunakan saran yang saya kasih kepada bapak dan saya mau mohon diri dulu. Assalamu'alaikum

Suami : Wa'alaikum salam.

b) Setelah memberikan pengajaran lalu konselor memberikan pengarahan kepada suami klien agar jangan terlalu keras dalam mendidik anak-anaknya. Sebagaimana cuplikan berikut ini:

Konselor : Assalamu'alaikum

Suami : Wa'alaikum salam

Konselor : Maaf pak sebelumnya....., saya datang kesini lagi, karena saya ingin tahu apakah bapak sudah memakai saran yang beri kemarin?

Suami : Sudah mbak.

Konselor : Kalau begitu, setelah bapak memakai saran saya, bapak tidak boleh terlalu keras dengan anak bapak, jika anak dikerasin maka membuat anak semakin berani kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tuany dan menganggap bahwa ayah tirinya adalah tidak sayang sama mereka.

Suami : Baiklah mbak kalau begitu, saya tidak akan terlalu keras dalam mendidik anak-anak saya.

Konselor : Alhamdulillah. Kalau begitu saya mau pamit dulu. Assalamu'alaikum

Klien : Wa'alaikum salam

c) Terapi yang akan diberikan konselor kepada suami klien yaitu harus ada komunikasi antar keluarga, sehingga adanya keterbukaan satu sama lain. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut ini:

Konselor: Permisi bapak....

Suami : Silahkan masuk mbak.

Konselor : Terima kasih pak. Bagaimana pak keadaan bapak?

Suami : Baik. Oh ya mbak, saya sudah tidak terlalu keras lagi kepada anak-anak saya.

Konselor : Alhamdulillah. Bapak kan sudah tidak terlalu keras lagi, setelah itu bapak harus saling terbuka sama anak-anak bapak dan sering adanya komunikasi dalam keluarga, sehingga dengan begitu keluarga bapak akan hidup dengan bahagia. Assalamu'alaikum

Suami : Terima kasih mbak atas saran yang mbak berikan kepada saya. Wa'alaikum salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Setelah konselor memberikan terapi kepada suami klien, maka konselor menyuruh suami klien untuk menerapkan terapinya, agar keluarganya hidup dengan bahagia. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut ini:

Konselor : Permisi pak...

Suami : Eh..., mbak mifta. Silahkan masuk mbak.

Konselor : Bagaimana bapak, dengan terapi yang saya berikan kepada bapak?

Suami : Alhamdulillah mbak..., saya melakukan terapi mbak yang diberikan kepada saya, terus saya rasa-rasakan ternyata kalau sesama keluarga bisa mengerti masalah dalam keluarga.

Konselor : Syukurlah kalau begitu, Insya Allah dengan begitu keluarga bapak akan hidup bahagia dan tanpa dibanyangi adanya masalah dan saya berterima kasih kepada bapak atas waktu luangnya yang bapak berikan kepada saya. Assalamu'alaikum

Suami : Wa'alaikum salam.

Dari proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam diatas, maka peneliti melakukan evaluasi baik klien, maupun informan (keluarga dan tetangga klien) dalam bentuk ringkasan dialog.

(Pertemuan pertama antara konselor dan klien, selasa 22-06-2010 pukul: 16.45-17.15 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Assalamu'alaikum wr.wb.

Klien : Wa'alaikum salam. Silahkan masuk mbak.....!

Konselor : Terima kasih bu...., bagaimana kabar ibu dan keluarga?

Klien : Alhamdulillah baik. Mbak sendiri bagaimana kabarnya.....?

Konselor : Alhamdulillah baik bu. Bagaimana hubungan ibu dengan pak Arib?, terus bagaimana hubungan pak Arib dengan ketiga anak ibu?. Apakah mereka berdua sudah memaafkan..., apakah ibu sudah mengambil keputusan atas permasalahan yang ibu hadapi sekarang ini?

Klien : Alhamdulillah hubungan suami dan anak saya sudah membaik. Saya juga sudah mengambil suatu keputusan yang saya anggap benar yaitu saya tetap akan tinggal di rumah ini dan suami juga mengerti kalau saya belum tega melepaskan ketiga anak saya. Walaupun saya tidak tinggal dengan suami saya, saya akan tetap mengunjungi suami saya setiap hari dan saya juga tidak mau bercerai dengan suami saya.(Dilema psikologis).

Konselor : Alhamdulillah kalau begitu bu....., saya juga ikut senang mendengarnya. Apa ibu sudah bilang kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga anak ibu, kalau ibu sudah mengambil keputusan ini?

Klien : Saya sudah bilang sama anak saya, dan anak saya juga setuju dengan keputusan yang saya buat ini dan saya sekarang sering ada di rumah.

Konselor : Alhamdulillah....., kalau ketiga anak ibu sudah setuju dengan keputusan tersebut, berarti sekarang antara suami dan ketiga anak ibu sudah tidak ada masalah lagi dan ibu juga sudah mengambil suatu keputusan yang menurut ibu benar. Baiklah kalau begitu, saya mau mohon diri dan terima kasih banyak telah meluangkan waktu buat saya dan saya juga minta maaf sudah mengganggu kegiatan ibu.

Klien : Tidak apa-apa mbak, saya juga senang kalau mbak sudah membantu saya dalam masalah yang saya hadapi selama ini.

Konselor : Assalamu'alaikum wr.wb.

Klien : Wa'alaikum salam wr.wb.

(Pertemuan kedua antara konselor dan anak klien (informan), rabu 23-06-2010 pukul: 08.00-08.30 WIB)

Konselor : Assalamu'alaikum wr.wb.

Anak : Wa'alaikum salam. Silahkan masuk mbak.....!

Konselor : Terima kasih. Bagaimana kabarnya mbak?, apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adik-adik mbak semua ada di rumah?

Anak : Alhamdulillah baik. Ya mbak....., adik-adik saya semua ada di rumah, cuman ibu yang ke rumah ayah.

Konselor : Oh....., pantesan rumahnya ramai sekali. Sejak kapan ibu ke rumah pak Arib?, bagaimana hubungan mbak dan kedua adik mbak dengan ayah tiri mbak?, apa mbak dan adik mbak sudah menerima pak Arib lagi di rumah ini lagi?

Anak : Huoungan saya dan kedua adik saya sama ayah tiri saya sudah membaik. Setelah saya pikir-pikir....., saya dan kedua adik saya kasihan sama ibu kalau sampai cerai dengan suaminya, padahal ibu sangat sayang dengan suaminya. Padahal antara ibu dan ayah tiri saya tidak ada masalah dan ibu juga tidak mau bercerai dengan suaminya, itu berarti saya adik saya sama juga merusak hubungan mereka berdua. Tetapi ayah tiri saya tidak mau tinggal di rumah ini. Saya juga tidak tau kenapa ayah tiri saya tidak mau tinggal di sini. (Dilema psikosial).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Alhamdulillah kalau mbak sudah mengambil keputusan dan mulai sekarang mbak dan kedua adik mbak jangan membuat hati bu Ratna sakit lagi, karena masalah yang di alami oleh ibu mbak ini sangat berat dan untung saja mbak bisa mengerti apa yang di inginkan oleh ibu mbak selama ini.

Anak : Terima kasih banyak atas nasehat yang diberikan kepada kita. Saya dan adik saya akan berusaha menyenangkan hati ibu dan kami akan merubah perilaku kami selama ini demi ibu kami.

Konselor : Sama-sama mbak, sebagai seorang manusia kita harus saling tolong menolong. Kalau begitu saya mau mohon diri dulu dan terima kasih banyak telah meluangkan waktu buat saya. Assalamu'alaikum wr.wb.

Anak : Wa'alaikum salam wr.wb.

(Pertemuan ketiga antara konselor dan suami klien, kamis 24-06-2010 (informan) pukul 16.30-17.00 WIB)

Konselor : Assalamu'alaikum wr.wb.

Suami : Wa'alaikum salam. Silahkan masuk mbak....!

Konselor : Ya ya, terima kasih. Bagaimana kabar bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ibu Ratna?, bagaimana hubungan bapak dengan anak dengan tiga anak bapak?

Suami : Alhamdulillah kabar saya dengan ibu Ratna sekarang ini sudah membaik, dan hubungan saya dengan ketiga anak saya sudah membaik. Sebetulnya anak saya, menyuruh saya untuk tinggal di rumahnya, tapi saya menolaknya dan saya takut kalau nantinya tinggal sana, saya malah ikut campur lagi dengan masalah anak saya dan saya juga tidak mau merepotkan anak-anak saya.

Konselor : Kalau menurut saya, bapak lebih baik tinggal di sana dan cara bapak mendidik anak ibu Ratna itu benar, agar ketiga anak ibu Ratna tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan berada di jalan yang benar. Padahal anak-anak ibu Ratna sudah menerima bapak untuk tinggal di sana.

Suami : Saya tetap akan tinggal di kos-kosan, karena kos-kosan ini sudah seperti rumah saya sendiri bahkan orang-orang yang ada di sini sudah seperti kelurga saya sendiri.

Konselor : Ya sudah, kalau putusan itu menurut pak Arib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar saya tidak memaksa bapak karena itu hak bapak. (Dilema psikologis).

Suami : Ya mbak, saya berterima kasih kepada mbak karena telah membantu istri saya dalam mengambil keputusan yang di anggapnya benar.

Konselor : Sama-sama pak. Saya juga berterima kasih kepada bapak telah meluangkan waktu buat saya sehingga aktifitas bapak sehari-hari terganggu dengan saya. Kalau begitu saya mohon undur diri. Assalamu'alaikum wr.wb.

Suami : Wa'alaikum salam wr.wb.

(Pertemuan ketiga antara konselor dengan tetangga, Jum'at 25-06-2010 pukul 09.00-09.30)

Konselor : Assalamu'alaikum wr.wb

Tetangga : Wa'alaikum salam wr.wb.

Konselor : Permisi bu....,

Tetangga Oh, ada mbak mifta...., ayo mbak silahkan duduk.

Konselor : Terima kasih bu...., bagaimana bu kabarnya?

Tetangga : Kabarnya baik mbak. Oh ya mbak, saya mempunyai berita tentang ibu Ratna, dengar-dengar keluarga ibu Ratna sudah kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rukun.

Konselor : Alhamdulillah kalau begitu bu...., berarti sudah tidak ada lagi masalah di keluarga ibu Ratna. Begini bu, kalau seseorang sudah berkeluarga pasti ada mempunyai masalah. Setiap ada masalah pasti ada solusinya yaitu harus saling terbuka satu sama lain dalam berkomunikasi.

Tetangga : Memang benar mbak, biasanya keluarga yang mempunyai masalah itu jarang berkomunikasi dengan keluarganya, karena kesibukan masing-masing.

Konselor : Ya sudah kalau begitu bu, saya mau pamit pulang dulu dan mudah-mudahan juga keluarga ibu tidak mempunyai masalah yang berat. Assalamu'alaikum wr.wb.

Tetangga : Wa'alaikum salam wr.wb.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dialami klien selama ini yaitu klien mengalami dilema yang berkepanjangan dan setelah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam di jalankan oleh konselor dan pada akhirnya klien mengambil sebuah keputusan yang mana putusan tersebut di anggap klien benar. Keputusan yang diambil oleh klien adalah klien tetap tinggal bersama dengan ketiga anaknya dan klien mendapat izin oleh anaknya untuk boleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunjungi suaminya bahkan klien bisa datang sewaktu-waktu. Akan tetapi suami klien tetap tidak mau tinggal bersama klien, karena suami klien nantinya takut akan melakukan suatu kesalahan lagi yaitu terlalu ikut campur dalam masalah anknya dan terlalu mengekang ketiga anaknya, sehingga suami klien tidak akan tinggal di rumah klien lagi.

3. Hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

   Berdasarkan hasil evaluasi diatas, maka keputusan yang diambil oleh klien adalah klien tetap tinggal bersama dengan ketiga anaknya dan klien mendapat izin oleh anaknya untuk boleh mengunjungi suaminya bahkan klien bisa datang sewaktu-waktu. Akan tetapi suami klien tetap tidak mau tinggal bersama klien, karena suami klien nantinya takut akan melakukan suatu kesalahan lagi yaitu terlalu ikut campur dalam masalah anknya dan terlalu mengekang ketiga anaknya, sehingga suami klien tidak akan tinggal di rumah klien lagi.

C. Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Dilema yang di hadapi oleh seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dilema yang dihadapi oleh klien adalah kebingunan ibu dalam menentukan dua pilihan yaitu antara suami dan ketiga anaknya yang terdiri dari dua faktor:

a. Faktor eksternal

1) Anak yang sifat dan perilakunya jelek dimata orang tuanya dan suka berkata jelek kepada klien sehingga menyakitkan hati klien. Disamping itu juga ketiga anaknya bilang kepada klien, jika klien masih berat meninggalkan suaminya maka klien boleh ikut bersamanya dan klien tidak boleh tinggal dirumah itu. Sedangkan anak klien juga bilang kepadanya kalau klien masih berat dengan anak-anaknya maka klien boleh tinggal bersamanya dan harus bercerai dengan suaminya.

2) Ayah yang terlalu mengekang pergaulan anak-anaknya dan ikut campur dalam masalahnya, sehingga membuat anak semakin berontak kepada ibunya.

b. Faktor internal

1) Klien merasa kurang dalam mencukupi kehidupan sehari-hari dan gajinya terlalu sedikit dengan apa yang diperolehnya dan klien jarang menjalankan kewajibannya, seperti melaksanakan sholat karena klien terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

2) Klien sempat berputus asa jika nantinya keputusan yang diambilnya justru semakin memperburuk keadaan keluarganya, maksudnya adalah klien takut jika keputusan yang diambilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nanti salah dan keluarga klien malah membenci klien, sehingga masalah yang ada pada diri klien tidak terselesaikan dengan baik.

3) Klien kurang bersabar dan tabah atas semua cobaan yang diberikan kepada klien, sehingga klien sempat berpikiran untuk mengakhiri hidupnya agar permasalahan yang ada pada dirinya cepat terselesaikan dengan cara tidak wajar.

4) Klien sempat berpikir bahwa dirinya adalah ibu yang tidak bertanggung jawab dan tidak berguna bagi ketiga anaknya, karena ketiga anaknya kurang adanya perhatian, kasih sayang serta kurang adanya didikan dari orang tua, sehingga membuat anak semakin merajalela dengan sikapnya itu[47].

2. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

Setelah melakukan proses konseling yang ada didalam penyajian data, maka peneliti menemukan jawaban atas proses konseling tersebut, yaitu:

a. Identifikasi Kasus

Kasus yang dihadapi klien adalah seorang ibu yang mengalami dilema untuk mempertahankan keutuhan keluarga, dimana klien mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karena adanya ketidakcocokan antara suami dan ketiga anaknya sehingga membuat klien menjadi bingung dengan pilihannya.

---

[47] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, tanggal 14 juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosa

Masalah dilema ini membuat klien menjadi bingung, klien sering keluar rumah, klien ingin mengakhiri hidupnya, penampilan klien terlihat tidak rapi, klien terlihat sedih dan sering melamun.

c. Prognosa

Pada langkah ini konselor akan memberikan bantuan atau terapi kepada klien dengan menggunakan pendekatan eksistensial behavior yaitu klien harus mengambil sebuah keputusan yang dianggap benar.

d. Terapi

Pada terapi eksistensial, konselor memberikan beberapa tahap kepada klien yaitu memberikan klien pengarahan, pengajaran dan terapi kepada klien dan konselor menyuruh kepada klien agar tahap-tahap tersebut diterapkan di kehidupan klien

e. Evaluasi dan Follow-Up

Setelah melakukan terapi, akhirnya klien mengambil sebuah keputusan yang mana keputusan tersebut sudah dianggap klien benar dan sudah disepakati oleh anak dan suami klien. Keputusan tersebut adalah klien tetap tinggal bersama ketiga anaknya, karena klien tidak tega melepaskan anak-anaknya karena belum ada yang mapan semua dan klien juga sudah mendapat ijin oleh ketiga anaknya kalau klien boleh mengunjungi suaminya dan bahkan klien boleh datang sewaktu-waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

TABEL 1. 2
PERUBAHAN KLIEN

NO	Sebelum Melakukan Konseling	Sesudah Melakukan Konseling
1	Klien terlihat bingung: a. Klien terlihat sedih b. Klien sering melamun jika diajak bicara c. Klien menjadi pendiam atas masalahnya itu	Klien lega dengan keputusan yang diambilnya: a. Antara anak dan suami klien sudah saling memaafkan. b. Anak-anak klien mau merubah sifat dan perilakunya
2	Penampilan klien sangat kusam: a. Pakaian klien yang terlihat tidak rapi b. Rambut klien terlihat acak-acakan c. Klien sama sekali tidak memakai make- up sehingga klien terlihat pucat	Penampilan klien lebih rapi dan terlihat lebih menarik
3	Klien jarang dirumah, seperti: klien sering keluar rumah, sehingga sulit untuk ditemui	Klien betah dirumah dan sering bersama keluarganya.

(Sumber diolah dari penulis)

Setelah melihat perubahan sebelum dan sesudah perubahan klien, maka konselor menyimpulkan bahwa perubahan klien sesudah konseling, klien terlihat lebih baik dari pada sebelum klien melukukan konseling.

D. Pembahasan

Pada penelitan " di Desa Jetis RT 05 RW 02 Kecamatan Jetis Kebupaten Mojokerto", yang menjadi tinjaun bagi peneliti adalah dilema

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga. Lebih rinci lagi akan di bahas sebagai berikut:

1. Dilema yang dihadapi oeh seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

   Dilema yang dihadapi oleh ibu Ratna ini adalah dilema menentukan pilihan antara suami dan ketiga anaknya. Munculnya dilema ini disebabkan karena adanya ketidakcocokan antara suami dan ketiga anaknya. Ketidakcocokan itu muncul karena ketiga anaknya salah dalam berbicara dan berperilaku, bahkan ketiga anaknya tersebut bilang kepada ibunya kalau ibu berat meninggalkan ketiga anaknya berarti ibu harus meninggalkan suami ibu, perkataan tersebut membuat ayah tirinya semakin tidak suka dengan ketuga anaknya. Sedangkan dari ayah tirinya sendiri terlalu mengekang pergaulannya dan terlalu ikut campur dalam masalah anak-anaknya, sehingga membuat sang anak membantah dan berontak kepada orang tuanya. Masalah tersebut membuat klien dan suaminya pisah rumah, karena suami klien diusir secara tidak hormat oleh anak-anaknya sendiri. Setelah suami klien diusir oleh anak-anaknya, suami ibu Ratna sama sekali tidak pernah menginjakkan kakinnya ke rumah ibu Ratna dan bahkan suaminya berkata kepada ibu Ratna kalau rumahnya itu tidak layak lagi untuk di tempati.

   Permasalahan yang dihadapi oleh klien saat ini sangat berkepanjangan bahkan klien sempat berpikiran kalau klien ingin mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri. Klien juga berharap kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang dihadapi sekarang ini agar cepat terselesaikan dan klien ingin keluarganya bisa berkumpul menjadi satu seperti dulu tanpa adanya perbedaan pendapat.

2. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seoramg ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

Pada proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan cara melakukan observasi kepada keluarga dekat klien dan penelitipun juga melihat suasana lingkungan rumah klien. Setelah melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada klien, keluarga klien bahkan tetangga klien (informan) dengan memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut permasalahan yang dialami oleh klien saat ini, agar peneliti bisa mendapatkan data-data yang nyata dari diri klien sendiri.

Setelah peneliti mendapatkan data-data dari obervasi dan wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa klien yang diteliti oleh peneliti saat ini adalah klien mengalami masalah dilema didalam keluarganya sehingga membuat klien menjadi bingung dengan permasalahan yang dihadapinya selama ini.

3. Hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seoarang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

Dari proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam, maka peneliti memberikan hasil akhir dari proses pelaksanaan bimbingan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dalam mengatasi dilema seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga Hasil akhir dari penelitian yang diteliti oeh peneliti adalah bahwa klien mengalami dilema yang berkepanjangan di dalam keluarganya dan klien tersebut harus diberi solusi atas permasalahan yang dialaminya sekarang ini. Dalam menyelesaikan masalah ini klien di bantu oleh konselor dalam memberikan solusi kepada klien agar masalahnya cepat terselesaikan yaitu dengan cara konselor menyuruh klien agar mengambil sebuah keputusan yang di anggap klien benar dan klien tidak megecewakan salah satu kelurganya.

Setelah selang beberapa hari akhirnya konselor mendatangi rumah klien dan konselor menanyakan kembali tentang pengambilan keputusan tersebut yang harus di tentukan oleh klien sendiri. Klien sedikit lama dalam mengambil keputusan, karena klien takut kalau keputusan yang diambilnya nanti malah salah dan malah mengakibatkan keluarganya benci kepada klien. Akan tetapi pada akhirnya klien mengambil keputusan tersebut yaitu klien akan tetap tinggal di rumah bersama ketiga anaknya dan klien juga meminta kepada anaknya kalau suami klien boleh tinggal di rumahnya lagi agar klien tetap bersama dengan suaminya. akan tetap. Keputusan tersebut disetujui oleh ketiga anaknya, akan tetapi suaminya tidak setuju kalau dirinya (suami) tetap tinggal rumah klien. Menurut suami klien, kalau dirinya tinggal disana lagi nanti takutnya malah ikut campur dengan masalah anaknya lagi dan malah akan membuat klien mengalami dilema lagi dan suami klien sudah merasa betah tinggal di kos-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosan, karena menurut suami klien bahwa teman kos-kosannya seperti keluarga sendiri.

Setelah mendengar keputusan dari klien, maka konselor sedikit memberikan saran kepada keluarga klien agar kelurganya dalam berkomunikasi didalam keluarga harus adanya saling keterbukaan satu sama lain dan harus mempunyai keimanan yang kuat, Insya Allah dengan begitu keluarga yang kita bina menjadi tentram bahkan tidak sering terjadi permasalahan di antara kita karena adanya sikap saling keterbukaan satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data-data yang diperoleh dari penelitian dan peneliti akan menyimpulkan data-data tersebut.

1. Dilema yang dihadapi oleh seorang ibu mempertahankan keutuhan keluarga adalah kebingungan menentukan pilihan antara suami dan ketiga anaknya yang disebabkan adanya ketidakcocokan satu sama lain dalam berbicara dan berperilaku.
2. Proses pelaksanaan bimbingan konseling, konselor memberikan terapi kepada klien dengan menggunakan pendekatan eksistensial humanistikS yang mana klien dapat mengambil sebuah keputusan yang dianggap klien benar.
3. Hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan konseling adalah klien mengalami perubahan setelah konselor memberikan terapi kepada klien yaitu klien sudah lega dengan keputusan yang diambilnya, penampilan klien terlihat rapi, dan klien betah di rumah dan klien sering bersama dengan anak-anaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan isi dari skripsi, maka peneliti akan memberikan saran, bahwa dilema yang dihadapi oleh seorang ibu disini adalah tidak adanya dilema emosional maupun dilema psikososial. Dilema yang dihadapi oleh seorang ibu disini adalah dilema psikologis yang mana membuat ibu semakin bingung dengan masalahnya yaitu menentukan dua pilihan antara suami dan ketiga anaknya, sehingga membuat ibu mau mengakhiri hidupnya dan ibu sering melamun. Untuk itu peneliti memberikan saran kepada klien dan masyarakat bahwa dalam menghadapi masalah harus bersikap sabar dan tabah, sering adanya komunikasi antar keluarga, sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Djawas, Abdullah.1996. *Dilema Wanita Karir.* Yogyakarta: Ababil

Departemen Agama RI. 2002. *Al Qur'an dan Terjemahnya.* Surabaya: Mahkota

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta: Rineka Cipta

Bakran Adz-Dzaky, Hamdani. 2006. *Konseling dan Psikoterapi.* Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka.

Gerald Corey. 2007. *Teori dan Praktek konseling& Psikoterapi.* Bandung: PT. Rafika Aditama.

Hallen. 2002. *Bimbingan Dan Konseling.* Jakarta: Ciputat PRESS.

http.//melati-melatiqu.blogspot.com/

I Djumhur. 1975 *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Bandung: CV. Ilmu

M Amirin, Tatang. 1989. *Menyusun Rencana Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

M.M. Sri Hastuti, W.S. Winkel. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mubarok, Achmad. 2002. *al Irsyad an Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus.* Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara

Mulyana, Dedy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling,* Yogyakarta:UII Pres

Prayitno. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta

Rahim Faqih, Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam.* Yogyakarta: UII Pres

Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan. 2006. *Landasan Bimbingan Dan Konseling.* Bandung: PT. Refika Aditama.

W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

www.KamusBahasaIndonesia.Org

Yusuf, Syamsu, dkk. 2006. *Landasan Bimbngan dan Konseling*. Bandung: PT. Rosdakarya

Yuwono, Trisno, dkk. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id